

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan harus terus didorong agar mampu mengimbangi perkembangan zaman dan mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul. Khususnya pada abad ke-21, pendidikan terus beradaptasi dengan berbagai inovasi, terutama dalam proses pembelajaran, guna menciptakan metode ataupun model yang lebih efektif dan relevan.

Adaptasi di bidang pendidikan tidak terlepas dari kebijakan pemerintah dalam menjalankan sistem pemerintahan. Salah satu kebijakan pemerintah pada sistem pendidikan saat ini adalah perubahan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi Pendidikan Pancasila, yang diwajibkan di seluruh sekolah mulai tahun ini. Pergantian nama dan fokus mata pelajaran ini kerap terjadi sesuai dengan dinamika bangsa Indonesia serta karakter masyarakatnya. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila bersifat fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman di Indonesia

Menurut Mulyani et al., (2023:34) Pendidikan Pancasila merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa Indonesia. Peserta didik yang berhasil mencapai kompetensi dalam mata pelajaran ini diharapkan dapat membentuk karakter yang kuat, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis guna mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam realitasnya, penerapan Pendidikan Pancasila masih belum

sepenuhnya selaras dengan ilmu yang diajarkan yang disebabkan oleh keterbatasan dalam implementasi pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh pendidik belum diterapkan secara menyeluruh dalam praktik kehidupan peserta didik.

Seorang pendidik yang baik seharusnya mampu menjelaskan materi dengan jelas serta mengembangkan keterampilannya dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dibawakan. Selain itu, pendidik juga perlu beradaptasi dengan pesatnya kemajuan teknologi agar mampu memberdayakan teknologi di bidang pendidikan sehingga proses pembelajaran lebih efektif. Namun, realitas di lapangan sering kali tidak sesuai dengan harapan, terutama dalam penggunaan bahan ajar. Banyak pendidik masih belum sepenuhnya siap beradaptasi dengan perkembangan teknologi khususnya pada pembuatan bahan ajar yang semakin berkembang dan semakin menarik. Padahal, pemanfaatan teknologi dalam bahan ajar merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Selain itu, sumber belajar LKPD saat ini mudah diakses dan telah mengalami berbagai pengembangan untuk mendorong peserta didik berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikannya. Selain itu, LKPD dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik di kelas. Selain itu, LKPD dapat mendorong anak-anak untuk menjadi lebih atletis, energik, dan reseptif terhadap berbagai ide. Kemampuan siswa dalam belajar sesuai dengan kecerdasannya sangat terbantu dengan pengembangan LKPD. Melalui LKPD, peserta didik dapat diarahkan untuk memaksimalkan kecerdasan mereka dan mengembangkan LKPD dapat mengakomodasi kecerdasan peserta didik dengan mudah, seperti karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan harus dipadukan dengan baik untuk menghasilkan LKPD yang tepat sebagai sarana pembelajaran.

Hasil observasi di SDN 064990 Medan Johor menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar potensi proses pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV sekolah dasar yang menggunakan kurikulum mandiri. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa kelas masih menggunakan buku latihan secara bergantian dengan teman sebangku. Bahkan, beberapa peserta didik tidak memiliki buku latihan untuk mengerjakan soal-soal setelah pembelajaran.

Karena skenario ini, guru tidak selalu mengajukan pertanyaan berdasarkan buku atau LKPD yang difasilitasi sekolah. Sebagai alternatif, pendidik hanya memberikan soal-soal dengan menulis di papan tulis agar semua peserta didik dapat mengerjakan tanpa harus berbagi buku atau menulis secara bergantian. Namun, hal ini dapat menimbulkan keributan dan ketidaknyamanan selama proses pembelajaran.

Dampaknya, peserta didik akan kehilangan pengalaman belajar alamiah dan langsung, serta hanya merespon instruksi dari pendidik. Pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat penting sebagai pendekatan yang dikembangkan di sekolah dasar untuk membentuk sikap dan moral peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Menurut Trianto (2011:13), LKPD merupakan sarana penting dalam proses pembelajaran yang memuat sekumpulan kegiatan mendasar untuk memaksimalkan pemahaman dan pembentukan kemampuan dasar peserta didik. Dengan menyediakan materi pembelajaran yang membuat lingkungan belajar lebih terarah dan efektif, LKPD memperkuat organisasi dasar pengetahuan dan pemahaman.

Dengan demikian, LKPD memiliki beberapa tujuan pembelajaran yang sangat penting, yaitu: (1) memudahkan pengelolaan proses pembelajaran dengan mengubah fokus pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa; (2) membantu pendidik dalam membimbing peserta didik menemukan konsep melalui kerja mandiri atau proyek kelompok; (3) menumbuhkan keterampilan proses, sikap ilmiah, dan membangkitkan minat peserta didik terhadap lingkungan sekitar; dan (4) memudahkan pemantauan kemajuan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, LKPD menjadi alat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Model pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam pembuatan LKPD. Oleh karena itu, guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mencegah kebosanan selama proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain and Create*) adalah pendekatan yang tepat untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini. Model ini merupakan strategi yang terorganisasi dan metodis yang melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang dinamis dan imajinatif. Siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca, menanggapi pertanyaan, berkomunikasi, mengklarifikasi, dan menghasilkan karya baru menggunakan metodologi ini.

Siswa berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tantangan belajar melalui model pembelajaran RADEC yang berpusat pada siswa. Menurut Sopandi (2017:17) dan Sopandi et al. (2019:28), model pembelajaran RADEC cocok untuk kondisi Indonesia dan dapat digunakan sebagai model pembelajaran alternatif yang

inovatif. Pendidik pendidikan dasar dan menengah dapat dengan mudah mempelajari sintaksis model serta menjadikannya pilihan yang cocok untuk digunakan di tempat penelitian ini. Selain mudah dipelajari, sintaksnya dibuat dengan mempertimbangkan sistem pendidikan Indonesia yang menuntut siswa memahami berbagai subjek ilmiah dengan cepat. Model ini dapat mewakili perkembangan terbaru dalam pendidikan, yang bertujuan untuk mencapai literasi, karakter, dan keterampilan abad ke-21 bersama dengan persiapan ujian untuk berpendidikan tinggi dan universitas.

Menggunakan Model Pembelajaran RADEC dapat membantu siswa menjadi lebih cerdas. Paradigma pembelajaran diubah oleh pendekatan ini, khususnya berkenaan dengan fungsi pendidik. Selain memberi ceramah, guru berkeliling kelas untuk memimpin diskusi, mengajukan pertanyaan, dan menginspirasi siswa untuk lebih imajinatif dan menghargai pentingnya pendidikan.

Penelitian Mubiar Agustin, et. al., (2022:34) menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran RADEC dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimen dengan desain pre-test dan post-test satu kelompok. Sampel penelitian adalah 27 peserta didik kelas V-A di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rahmatan Lil Alamin, Bogor.

Instrumen menggunakan tes keterampilan berpikir kritis dan lembar observasi. Dengan skor rata-rata 74 pada tes awal dan 86 pada tes akhir, temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa telah meningkat secara signifikan. Hasil uji t sampel berpasangan pada α (0,05), yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000, semakin memperkuat perbedaan ini. Selanjutnya, skor N-gain kategori sedang sebesar 0,513 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis

siswa telah meningkat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan Model Pembelajaran RADEC dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam berpikir kritis.

Sejalan dengan penelitian Fitriyah et al., (2024:11) hasilnya adalah, 1) Partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh penggunaan paradigma pembelajaran RADEC. Peserta didik memiliki kemampuan untuk mengartikulasikan tanggapan, menantang, mengklarifikasi, memecahkan masalah, dan memunculkan konsep untuk barang baru yang berkaitan dengan modifikasi keadaan objek; 2) Analisis menunjukkan bahwa, dengan nilai sig 0,000 < 0,05, paradigma pembelajaran RADEC berbantuan video memiliki pengaruh yang baik terhadap penguasaan konsep. Kelompok yang menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan video mengungguli kelompok yang tidak menggunakananya dalam hal penguasaan gagasan materi mengenai perubahan keadaan objek. Maka, dari informasi latar belakang yang diberikan di atas, jelas terlihat bahwa ada hubungan erat antara berpikir kritis, hasil belajar peserta didik, dan Model Pembelajaran *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain And Create)*. Hal ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan judul "Pengembangan LKPD Melalui Model RADEC Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV di SDN 064990 Medan Johor".

Hasil survei awal peneliti menunjukkan beberapa temuan yang perlu diperhatikan, pertama, pendidik masih tergolong rendah dalam memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada peserta didik. Kedua, hasil belajar siswa masih rendah karena pendidik belum memanfaatkan pengembangan modul pembelajaran secara maksimal. Ketiga, pendidik belum menggunakan pendekatan

berbasis karakter dalam pembelajaran. Selain itu, LKPD yang difasilitasi masih kurang mengacu pada spesifikasi dan tidak lengkap.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa beberapa LKPD tidak menyajikan contoh penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari siswa. Materi LKPD terbatas pada membaca tanpa alat bantu visual, animasi cetak berwarna, peta ide, dan kosakata yang terlalu rumit. Hal ini perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memfasilitasi peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Dengan demikian, permasalahan yang terjadi saat ini adalah pendidik di SDN 064990 Medan Johor menggunakan bahan ajar Pendidikan Pancasila yang kualitasnya sangat rendah, terutama dalam penggunaan LKPD yang seharusnya dapat membantu siswa menjadi lebih cerdas. Sistem pembelajaran yang diterapkan terkesan memaksa siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yang pada akhirnya membuat siswa jenuh dalam memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan beberapa LKPD yang digunakan juga tidak sesuai dengan karakteristik siswa yang diamati.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengembangkan LKPD melalui model pembelajaran RADEC yang harapannya peserta didik merasa senang untuk belajar dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan karakter, sikap moral, rasa percaya diri, dan kemandirian mereka sendiri untuk menggali potensi yang ada, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Alasan tersebut merupakan faktor-faktor untuk diadakan penelitian berjudul **"Pengembangan LKPD Melalui Model RADEC Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV di SDN 064990 Medan Johor"**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pendidik belum memaksimalkan pembuatan LKPD, sehingga hasil belajar peserta didik masih rendah
2. Pendidik masih tergolong rendah dalam memberikan LKPD kepada peserta didik dengan memberikan LKPD hanya disaat UTS dan UAS
3. Pendidik belum menggunakan pendekatan berbasis karakter dalam pembelajaran
4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang difasilitasi masih kurang mengacu pada spesifikasi dan tidak lengkap
5. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tidak menyajikan contoh penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari siswa
6. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) hanya terdiri dari bacaan tanpa disertai gambar, animasi cetak dengan warna, peta konsep, dan bahasa yang digunakan terlalu rumit

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diteliti perlu dibatasi agar penelitian dapat lebih terarah dan terfokus pada pokok masalah. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dibatasi pada Pengembangan LKPD Melalui Model RADEC Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila pada materi tentang Kerja Sama di Lingkunganku Kelas IV di SDN 064990 Medan Johor.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dikemukakan sebagai berikut dengan mempertimbangkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, yakni :

1. Bagaimanakah proses pengembangan LKPD melalui model RADEC untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN 064990 Medan Johor?
2. Bagaimanakah hasil validasi LKPD melalui model RADEC untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN 064990 Medan Johor?
3. Bagaimanakah keefektifan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN 064990 Medan Johor?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan LKPD Melalui Model RADEC Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV di SDN 064990 Medan Johor
2. Untuk memvalidasi LKPD Melalui Model RADEC Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV di SDN 064990 Medan Johor
3. Untuk mengetahui efektivitas peserta didik terhadap LKPD Melalui Model RADEC Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV di SDN 064990 Medan Johor

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian dan pengembangan ini antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan terutama tentang pengembangan LKPD Melalui Model RADEC Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Dasar.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan acuan kepada pihak pendidik, pengelola, pengembang lembaga pendidikan, dan peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji dan mengembangkan secara lebih mendalam tentang pengembangan LKPD.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, baik untuk peserta didik, pendidik, sekolah maupun penulis, yakni:

- a. Bagi peserta didik, untuk mendorong agar belajar lebih giat dan memasukkan kegiatan praktis ke dalam rutinitas sehari-hari, serta menjadi sumber pembelajaran mandiri.
- b. Bagi pendidik, membantu memperoleh lebih banyak pemahaman dan sebagai pengganti penggunaan lembar kerja siswa, yang memungkinkan mereka mendukung pengembangan berbagai kecerdasan siswa..
- c. Bagi sekolah yang bersangkutan, untuk meningkatkan jumlah ide, sumber daya, dan masukan yang diberikan sekolah terkait dalam upaya mereka meningkatkan standar pengajaran di kelas..
- d. Bagi peneliti lainnya, diharapkan peneliti masa mendatang dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan penelitian.